

DAMPAK COVID 19 DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Fitri Pebriani Wahyu¹, Ii Irpan Nugraha², Mochammad Ikbal Pebrinsyah³, Alya Ramadhaniati Permadi⁴

^{1,2,3,4}Prodi Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan A.H Nasution No.105 Cibiru, Bandung
E-mail: Fitrifisip11@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The corona virus has made the world and especially Indonesia experience quite drastic adjustments, changes in habits must be made to avoid the spread of the corona virus, including the world of education which has had a considerable impact, both on students, parents and even educators / teachers. The purpose of this research is to see the impact of what happens to students, parents and teachers in dealing with new habits that inevitably have to be implemented. Using qualitative research methods and content analysis techniques, the authors found that the most significant impact in this learning process was the availability of supporting facilities, especially a stable internet connection and parents' finances.

Keywords: COVID 19, Corona Virus, Education, Impact of Education

ABSTRAK

Virus corona membuat dunia dan khususnya Indonesia mengalami penyesuaian yang cukup drastis, perubahan – perubahan kebiasaan harus dilakukan untuk menghindari semakin tersebarnya virus corona, tidak terkecuali kepada dunia Pendidikan yang cukup mengalami dampak yang besar, baik kepada pelajar, orangtua bahkan tenaga pendidik/guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak apa saja yang terjadi kepada pelajar, orangtua dan guru dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru yang mau tidak mau harus dilaksanakan. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik analisis content penulis meemukan bahwa dampak paling significant dalam proses pembelajaran ini terdapat pada ketersediaan fasilitas penunjang terutama koneksi internet yang stabil dan keuangan orang tua.

Kata Kunci : COVID 19, Virus Corona, Pendidikan, Dampak Pendidikan

PENDAHULUAN

Penyebaran Virus Corona ini pada mulanya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu (Joharudin et al., 2020), akan tetapi kini dampaknya juga dirasakan oleh dunia hukum (Sodik, 2020) serta pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara, termasuk Indonesia dengan meniadakan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif sebagai proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga Pendidikan (Rais, 2020). Pandemi virus corona yang telah mencapai lebih dari satu juta kasus secara global telah menghambat semua aktifitas di seluruh sektor dan bidang. Dalam pendidikan sendiri pemerintah Indonesia melalui rapat terbatas yang dilakukan mendikbud, akhirnya memutuskan untuk membatalkan Ujian Nasional 2020 dan menginstruksikan kepada tiap tiap sekolah melalui pemda setempat untuk mengganti kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan kegiatan pembelajaran online, termasuk universitas dan lembaga pendidikan lainnya (Alia et al., 2020).

Pendidikan harus bersiap-siap mengantisipasi perubahan peradaban manusia ini. Perubahan tingkah laku manusia yang cenderung tidak bisa lepas dari teknologi dalam segala aktifitasnya harus juga diikuti oleh sekolah/madrasah (Nuryana, 2020). Dengan setiap lembaga pendidikan tidak melaksanakan

* Copyright (c) 2020 **Fitri Pebriani Wahyu et.all**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Diterima: 12 October 2020; Direvisi: 17 November 2020; Disetujui: 18 November 2020

kegiatan seperti biasa untuk mendukung kegiatan karantina atau yang selalu digembor-gemborkan di Indonesia adalah #dirumahaja sebagai upaya mengurangi interaksi yang melibatkan banyak orang sehingga tidak dapat memberi akses pada virus korona untuk dapat lebih mudah menyebar. Tindakan tersebut akan memperlambat dan menimalisir penyebaran virus korona. Memang sangat sulit bagi seluruh negara, termasuk Indonesia untuk menghadapi keadaan dan kondisi seperti ini, dimana para anak-anak dan remaja sedang aktifnya berkegiatan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, saat ini harus dirumahkan. Sesuai data yang diperoleh dari UNESCO, hingga saat ini sudah ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. Negara Cina sejauh ini memiliki jumlah pelajar yang paling banyak terpengaruh karena virus corona yaitu sekitar lebih dari 233 juta siswa (Rais, 2020).

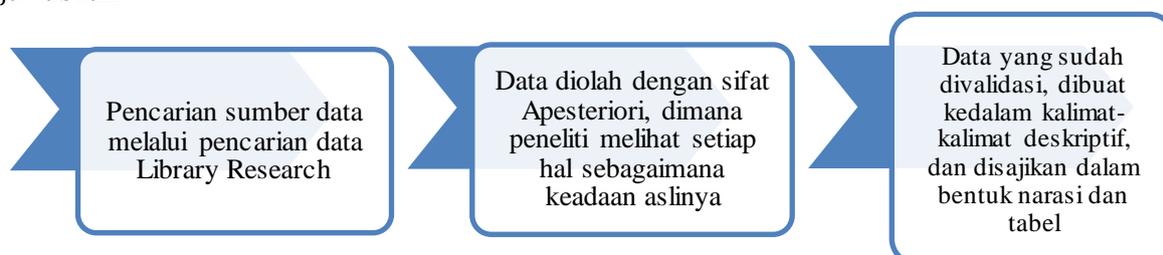
Penelitian lebih mendalam pun telah dilakukan oleh Nuryana (Nuryana, 2020) meneliti tentang bagaimana dampak virus covid-19 bagi dunia pendidikan, Banyak hal yang diulas dan disampaikan tentang bagaimana hasil penelitiannya, salah satunya tentang peran yang sangat berat bagi para guru dan dari segi pembelajaran menjadi kurang efektif dikarenakan banyaknya kendala yang ada. Lalu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Rais (2020) hasil penelitian yang dibahas diantaranya tentang bagaimana sisi positif yang dihasilkan ketika kebijakan pendidikan dirumah ini dijalani dengan baik, yakni bisa membantu mengurangi percepatan laju penularan virus covid 19. Penelitian lain pun dilakukan oleh Siraj (2020) hasil penelitian yang dilakukannya membahas tentang pemberian tugas kepada murid yang terlalu banyak dan menjadi beban moral tersendiri bagi murid dan orangtuanya. Adapula Ainun (2020) yang sudah meneliti dan menyimpulkan hasilnya bahwa kebijakan akibat dampak ini, dapat menimbulkan cara asuh dan mendidik yang sangat otoriter dan tegas dari orangtua layaknya seorang monster. Dari seluruh penelitian terdahulu tadi, banyak aspek yang dapat disimpulkan. Namun penelitian ini berbeda, karena kami meneliti dampak covid 19 dari sudut pandang kita sebagai pelaku pendidikan.

Dampak pandemi covid 19 sangat meluas di berbagai bidang, terutama dibidang pendidikan. Banyak yang menganggap kebijakan yang dilakukan seperti work from home sangat membuat beban moral dan material bagi para murid dan orang tua, dengan pemberian tugas yang sangat banyak dan tingkatnya yang begitu sulit, adapula yang berusaha untuk mengambil dari sisi positifnya tentang kebijakan ini, seperti yang diungkapkan oleh para peneliti terdahulu. Tujuan dari penelitian dan artikel dari kelompok kami ini adalah untuk membantu memberikan saran serta penguatan pendapat yang disertai data-data yang valid, tentang bagaimana dampak covid 19 bagi sistem pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Cresswell, 2016). Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena kegiatan penelitian dengan judul "Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan" merupakan suatu penggambaran keadaan atau situasi sosial saat ini, menggunakan sifat A posteriori dimana peneliti melihat setiap hal sebagaimana keadaan aslinya. Segala keyakinan, pandangan, dan predisposisi peneliti dikesampingkan dulu. Dengan metode library research yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur dan tulisan-tulisan yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, bersumber pada artikel-artikel ilmiah. Juga jenis data primer yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini di

mulai dengan kebijakan yang meniadakan seluruh aktivitas pendidikan dalam lembaga pendidikan (Rais, 2020) dan berlanjut dengan beberapa penelitian oleh (Siraj, 2020) dan beberapa riset penelitian lain, dan ini memastikan bahwa data yang kami dapatkan bisa dikonfirmasi kebenarannya dan bisa dipertanggungjawabkan.



Bagan 1. Kerangka Penelitian

Berikut penjelasan rinci dari Bagan 1 :

1. Saya ingin meneliti “Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan”
2. *Merancang cara penelitian.* Dalam melakukan kegiatan penelitian, di mulai dengan merumuskan permasalahan penelitian, dan seterusnya dengan menarik kesimpulan. Dengan cara pendekatan melalui metode library research
3. *Mengumpulkan data.* Disini kami menentukan bahwa ada dampak dari covid-19 terhadap dunia pendidikan atau kegiatan belajar mahasiswa. Kemudian saya berusaha membuktikan hasil tersebut, pada kasus yang lebih terbatas. Misalnya mahasiswa atau teman kelompok saya yang hanya melakukan metode pembelajaran online, lalu mengungkapkan seperti apa dampak dan apa yang dirasakannya.
4. *Mengorganisasikan data.* Melakukan penelitian kepada pelajar atau mahasiswa, guna memperoleh data.
5. *Menyusun laporannya* dengan sekaligus mendiskusikan makna hasil tersebut. Membuat hasil laporan dari beberapa data yang telah diteliti dan memberi kesimpulan akhir. Menentukan bahwa ada dampak covid-19 terhadap proses belajar siswa juga mahasiswa secara jarak jauh. Penjelasan yang dilakukan mengenai penelitian ini tentang kaitan covid-19 dengan efektifitas dan kegiatan belajar serta pemberian tugas terhadap siswa dan mahasiswa melalui cara penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Covid-19

Untuk mengetahui tentang sejarah dan perkembangan covid-19 sumber yang bisa didapatkan adalah lembaga kesehatan dan jurnal ilmiah. Wabah pneumonia 2019-nCoV yang sedang berlangsung pertama kali diidentifikasi di Wuhan, provinsi Hubei, Cina pada akhir 2019. Dengan penyebaran percepatan virus corona baru, penularan dari orang ke orang di rumah atau rumah keluarga, dan penyebaran antar kota 2019-nCoV terjadi. Setidaknya 4.710.614 kasus dikonfirmasi, 315.023 kasus meninggal dan 1,732,344 kasus sembuh di seluruh dunia pada 10 Februari 2020. Kabar yang beredar sumber virus berasal dari pasar makanan laut huanan, Wuhan, China Pasien awal banyak yang memiliki keterkaitan dengan pasar. Namun, 13 dari 41 kasus awal tidak mempunyai hubungan dengan pasar laut. Dalam

kasus awal, pasien pada tanggal 1 Desember 2019 tidak ditemukan laporan mengenai keterkaitan dengan pasar makanan laut. Dan secara epidemiologis tidak ditemukannya hubungan antara pasien pertama dengan kasus-kasus selanjutnya. Nampaknya pasar makanan laut bukanlah satu-satunya sumber virus, Gejala infeksi 2019-nCoV tidak spesifik. Gejala yang paling umum adalah timbulnya demam, kelemahan umum dan batuk kering. Beberapa pasien pernah sakit kepala dan / atau mialgia, tetapi gejala pernapasan atas seperti pilek jarang terjadi. (Zhu et al., 2020)

Begitupun dengan di Indonesia, gejala infeksi dan segala urusannya semua sama dengan yang terjadi di china, jenis kasusnya ada yang berjenis imported case dan local transmission. Dimana untuk imported case itu adalah jenis kasus yang penyebarannya berasal dari luar, sedangkan local transmission adalah jenis kasus yang penyebarannya berasal dari dalam negeri. Tapi dalam 2 bulan kebelakang ini, kasus di Indonesia sudah mayoritas terjadi melalui local transmission antar daerah. Namun saat ini, setelah di terapkannya kebijakan psbb di seluruh kota dan provinsi, kasus covid 19 sudah mulai melandai namun masih terjadi penambahan setiap harinya. Di Indonesia, virus ini sudah hampir menyentuh ke angka 26.000 kasus, dimana dengan pasien sembuh dan meninggal pun terus bertambah. Untuk kasus imported case sendiri, mayoritas ditularkan dari warga asing dan WNI yang sudah berpergian dari luar negeri, sedangkan untuk kasus local transmission sendiri bermacam-macam, ada yang ditularkan melalui aktivitas sehari-hari seperti kegiatan jual beli di pasar, swalayan, perkumpulan-perkumpulan, juga dari beberapa orang yang nekad mudik ke kampung halamannya.

Virus covid 19 ini merupakan salah satu dari beberapa virus yang sudah melanda dunia dengan sangat luas dan merata, berbeda dengan kasus virus sebelumnya, virus covid 19 ini sampai sekarang belum ditemukan obat ataupun vaksin yang dapat menangkal penyebarannya. Sampai saat ini, mungkin hanya pencegahan dan pengawasan yang dilakukan dalam bentuk prokoler kesehatan seperti physical distancing, jaga jarak, cuci tangan pakai sabun, dan pemberlakuan kebijakan PSBB di beberapa daerah yang masuk zona kuning dan merah.

Pendidikan sebelum dan sesudah adanya virus covid-19

Pendidikan adalah hal penting yang ada pada setiap individu manusia dan sebagai pelengkap infrastruktur dari sebuah negara. Dimana hal tersebut sangat berpengaruh bagi berkembangnya sebuah negara beserta penduduknya. Sebelum adanya virus covid-19, Pendidikan didunia termasuk di Indonesia berjalan dengan baik, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, serta selalu beraktivitas dilingkungan sekolah. Hak yang didapatkan pun berjalan seperti biasa dan sesuai dengan biaya yang sudah dikeluarkan, beban yang dirasakan

para siswa, mahasiswa, wali murid, dan para pemangku pendidikan, pada saat sebelum adanya pandemi ini bisa dibayangkan tidak ada, karena dalam segi biaya dan fasilitas berjalan bersamaan dengan baik dan efektif.

Melakukan *social distancing* dan *physical distancing* merupakan cara paling efektif untuk mengurangi risiko penularan virus corona. Kebijakan pemerintah ini tentu berimplikasi terhadap perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat. Pada sektor pendidikan, Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *UNESCO* menyatakan bahwa Virus Corona berdampak pada dunia pendidikan. Hampir semua negara memberlakukan kebijakan untuk meliburkan sekolah dan mengganti dengan belajar dari rumah. Hal ini tentu merubah sistem pendidikan yang ada. Akibatnya kegiatan belajar mengajar pun menjadi terganggu, dan siswa terancam kehilangan hak-hak belajarnya. (Cilacap, 2020)

Dengan adanya pandemi ini, membuat sistem pembelajaran menjadi daring atau online, dan itu membuat semuanya menjadi kurang efektif sampai saat ini. Ditambah dengan banyaknya tugas yang menumpuk dan membuat beban psikologis bagi para siswa, juga membuat pengeluaran biaya bertambah untuk dapat terus mengikuti pembelajaran online karena dapat memakan penggunaan kuota cukup besar, tidak adanya subsidi kuota yang dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan itulah salah satu alasannya. Selain itu ada beberapa hal lain yang menjadi dampak terhadap pendidikan setelah adanya pandemi covid 19 ini. Mudah-mudahan saja pandemi ini dapat segera berakhir dan membuat pendidikan kembali berjalan dengan normal seperti biasa.

Dampak Terhadap Murid

Beberapa dampak yang saat ini dirasakan oleh para murid dengan adanya pandemic ini adalah mereka seakan-akan dipaksa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan sistem sara dan prasarana yang tidak memadai dari rumah. Seharusnya demi mendukung lancarnya program pembelajaran jarak jauh, fasilitas dirumah seperti handphone, laptop dan lainnya harus sudah siap disediakan (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Kendala berikutnya adalah tidak adanya pengalaman dalam melakukan pembelajaran jarak jauh secara online, karena setiap harinya dalam keadaan normal, mereka melakukan pembelajaran secara langsung datang dan bertatap muka dikelasnya masing-masing (Setiawan & Mufassaroh, 2020), Untuk itu mereka perlu waktu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran saat ini. Dan kendala berikutnya adalah para murid terlalu lama diliburkan atau dirumahkan, itu membuat mereka jenuh dan ingin segera kembali ke sekolah. Lalu dikhawatirkan akan timbul pada diri mereka kurangnya semangat dalam belajar.

Dampak Terhadap Orangtua

Begitu pun dengan yang dirasakan oleh para orangtua, dampak yang dirasakan mereka adalah semakin bertambahnya biaya untuk pembelian kuota internet (Sari et al., 2020). Perlunya jaringan internet dengan koneksi jaringan yang stabil membuat para orangtua semakin rumit dalam membimbing

proses pembelajaran online para anaknya dengan harus membelikan kartu yang berkualitas ditambah dengan kuota yang cukup besar karena penggunaannya yang mencapai waktu berbulan-bulan. Orangtua pun mengkhawatirkan anaknya akan kehilangan semangat belajar dan lupa akan pelajaran yang sudah diberikan pada saat sebelum adanya pandemi covid 19 ini.

Tidak hanya itu, ada beberapa orangtua yang terpaksa membelikan dahulu gawai atau fasilitas pembelajarannya dengan harga yang cukup mahal (Sabiq, 2020), sampai harus menyisihkan sebagian besar dari penghasilan mereka. Ada sebagian orangtua yang menganggap itu adalah hal yang wajar karena situasi dan kondisi yang seperti ini, adapula yang memang sangat terbebani dengan 2 hal permasalahan diatas.

Dampak Terhadap Guru

Lalu dampak yang dirasakan oleh para guru adalah tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi internet dalam sistem pembelajarannya (Putria et al., 2020). Contohnya saja beberapa guru senior dan sudah berumur belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi ini, yang dimana akan menghambat dan mengganggu proses pembelajaran, karena mereka harus setidaknya diberi bimbingan dan panduan dahulu oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Para guru pun harus ekstra keras membuat laporan hasil pembelajaran onlinennya secara daring pula, yang dimana itu akan sedikit membuat mereka kesulitan. Penguatan dari sisi organisasi diharapkan menjadi cara dalam meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan standar pemerintah (Pusp & Permatasari, 2020).

Kemudian, dampak lain yang dirasakan para guru adalah hampir sama dengan yang dirasakan oleh para murid dan orangtua, yakni fasilitas pendukung yang kurang lengkap, penambahan pengeluaran biaya untuk keperluan pembelian kuota yang cukup besar (Jalal, 2020), dan akibat terlalu lama dirumahkan, guru pun merasa jenuh dan ingin beraktivitas kembali disekolah dan bercengkrama dengan para murid kesayangannya

SIMPULAN

Dampak yang dirasakan oleh para murid tentang proses sistem pembelajaran jarak jauh secara online, diantaranya dari segi fasilitas penunjang, dan keterampilan serta pengalamannya dalam mengikuti pembelajaran secara online. Lalu ada dampak yang terjadi pada orangtua serta guru yang hampir serupa, salah satunya ada pada pembelian kuota yang begitu besar setiap waktunya. Saran dan masukan kepada para instansi atau lembaga pendidikan yaitu sebelum diadakannya pembelajaran jarak jauh secara online, harus dipersiapkan tentang fasilitas pendukung, pengetahuan serta pelatihan terlebih dahulu kepada para murid, orangtua, serta guru. Karena apabila tidak ada persiapan, maka proses system pembelajaran online ini tidak akan berjalan dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Y. (2020). Dampak Covid-19 Memunculkan Monster Pendidikan di Rumah. In *Times Indonesia*.
- Alia, S., Resma, N., Nurali, R., & Hamara, H. (2020). Budaya Lembaga Pendidikan sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(2), 84–89.
- Cilacap, R. seputar. (2020). *Digitalisasi Pendidikan Di tengah Pandemi Corona - Berita Seputar Cilacap & Banyumas* (p. 1). Redaksi seputar cilacap banyumas.

- Cresswell, J. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalal, M. (2020). KESIAPAN GURU MENGHADAPI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA COVID-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35–40.
- Joharudin, A., Septiadi, M. A., Maharani, S., Aisi, T. D., & Nurwahyuningsih, N. (2020). PANIC SYNDROM COVID-19: PENEKANAN TERHADAP KEBIJAKAN YANG DIBERIKAN. *Jurnal Perspektif*, 4(1), 44–53.
- Nuryana, agus nana. (2020). dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. In *Kabar Priangan* (p. 1).
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Pusp, R. C., & Permatasari, Y. R. (2020). Model Persamaan Struktural Dalam Meneliti Pengaruh Keaktifan Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja. *Khazanah Sosial*, 2(2), 94–104.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
- Rais, A. (2020). *Dampak Pandemi Corona Terhadap Dunia Pendidikan _ DetikManado* (p. 1).
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1 Extra), 1–7.
- Sari, D. A., Mutmainah, R. N., Yulianingsih, I., Tarihoran, T. A., & Bahfen, M. (2020). Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, "Dirumah Saja." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 475–489.
- Setiawan, A. R., & Mufassaroh, A. Z. (2020). *Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*.
- Siraj, M. A. (2020). *Dampak Covid -19 terhadap Pendidikan di Indonesia - Kompasiana* (p. 1).
- Sodik, A. A. (2020). JUSTICIABELLEN: Penegakan Hukum di Institusi Pengadilan dalam menghadapi Pandemi Covid-19. *Khazanah Hukum*, 2(2), 56–64.
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. F., & Tan, W. (2020). A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001017>